

Skripsi

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIPERTENSI PRA LANSIA DI DUSUN REJOSARI JATIMULYO DLINGO BANTUL

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ners Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Oleh :

Roni Riyan Candra
110100209

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIPERTENSI PRA LANSIA DI DUSUN REJOSARI JATIMULYO DLINGO BANTUL¹

Roni Riyan Candra², Kirnantoro³, Kayat Haryani⁴

ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah yang merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang tinggi karena tanda gejalanya tidak tampak. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap pralansia dalam mencegah hipertensi. Padahal pada usia pralansia, penyakit hipertensi sudah dapat diprediksi apakah berpotensi atau tidak (Afrianty, 2009).

Tujuan : mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.

Metode penelitian : penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner pengetahuan dan sikap. Sample penelitian adalah 34 orang pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul. Analisa data diuji menggunakan *Kendall Tau*

Hasil : hasil penelitian ini didapatkan p value variable pengetahuan tentang hipertensi 0,002 ($p < 0,05$), variable sikap pencegahan hipertensi 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0.489$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pra lansia di dusun Rejosari, Jatimulyo, Dlingo, Bantul.

Simpulan : diperoleh *p-value* sebesar 0,002 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pra lansia di dusun Rejosari, Jatimulyo, Dlingo, Bantul.

Saran : diharapkan pralansia dapat meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan sikap pencegahan hipertensi. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang dimiliki untuk berperilaku hidup sehat dalam mencegah hipertensi

Kata kunci : pengetahuan hipertensi, sikap pencegahan, pralansia

Kepustakaan : 30 buku, jurnal, skripsi, website

Halaman : i-x, 72 halaman

¹ : Judul Skripsi

² : Mahasiswa Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ : Dosen Pembimbing 1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

⁴ : Dosen Pembimbing 2 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE CORRELATION KNOWLEDGE OF HYPERTENSION WITH PREVENTION
ATTITUDE OF HYPERTENSION ON PRE ELDERLY IN HAMLET REJOSARI
JATIMULYO DLINGO BANTUL ¹

Roni Riyan Candra², Kirnantoro³, Kayat Haryani⁴

ABSTRACT

Background : Hypertension or high blood pressure is a condition of a person who experienced an increase in blood pressure which is the cause of high morbidity and mortality due to sign the symptoms are not visible. Lack of knowledge affects attitudes in preventing hypertension pralansia. Even though at the age of pre elderly, hypertensive disease could have been predicted whether potentially or no (Afrianty, 2009).

Objective : To determine the relationship of knowledge about hypertension and the prevention of hypertension in pre elderly attitude in Hamlet Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.

Research methodology : this is quantitative study using analytic method with cross sectional approach. Instrument used in the form enclosed questionnaire , including knowledge and attitude questionnaire. Sample study was 34 peoples in hamlet Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul. Analysis of the data was analyzed using Kendall Tau

Findings : the results of this study, the p value variable knowledge about hypertension 0,002 ($p < 0,05$), variable attitude hypertension prevention 0,002 ($p < 0,05$) and the value of $r = 0.489$ so it is have a correlation between knowledge of hypertension with prevention attitude of hypertension on pre elderly in hamlet Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.

Conclusion : obtained p-value of 0.002 so it was concluded that H_0 is rejected and H_a accepted, which means that there is have a correlation between knowledge of hypertension with prevention attitude of hypertension on pre elderly in hamlet Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul

Suggestion : pre elderly expected to enhance the knowledge to improve the attitude of hypertension prevention. So they can apply the knowledge and the attitude to healthy living behavior in preventing hypertension

Key words : knowledge of hypertension, prevention attitude of hypertension, pre elderly

Bibliography : 30 books, journal, thesis, website

Pages : i-x, 72 pages

¹ : Title of Thesis

² : Nursing Student of Alma Ata University

³ : Nursing Lecturer of Alma Ata University

⁴ : Nursing Lecturer of Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (jangka waktu lama) melebihi 140/90 mmHg (Maryam, 2010). Hipertensi merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang tinggi. Hipertensi sering disebut sebagai “*the silent killer*” karena hipertensi merupakan penyakit pembunuh tersembunyi yang penyebab awalnya tidak diketahui atau dengan kata lain bisa membunuh tanpa adanya gejala sama sekali. Sebutan “*the silent killer*” karena penderita hipertensi dapat saja tidak menunjukkan gejala hipertensi (*asymptomatic*) selama bertahun-tahun dan tiba-tiba mendapat serangan stroke atau jantung yang fatal (Muhaimin, 2008). Hipertensi bisa menyebabkan berbagai komplikasi terhadap berbagai penyakit lain, seperti penyebab timbulnya penyakit stroke dan ginjal.

Diseluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius disamping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat dari masa kemasa. Tingkat keganasan yang tinggi berupa kecacatan permanen serta kematian mendadak sangat perlu mendapatkan perhatian. Kehadiran hipertensi masih menjadi faktor resiko kematian tertinggi diseluruh dunia.

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah utama di dunia, baik di negara maju maupun negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data AHA (2013) menunjukkan sebanyak 77,9 juta atau 1 dari 3 orang dewasa di

Amerika Serikat menderita hipertensi. Sedangkan pada tahun 2011, WHO mencatat bahwa dua per tiga dari penduduk dunia yang menderita hipertensi diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang. Indonesia berada dalam deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Srilanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maldives (Riskesdas, 2013). Menurut laporan pertemuan WHO di Jenewa tahun 2002 didapatkan prevalensi penyakit hipertensi 15-37% dari populasi penduduk dewasa di dunia. Setengah dari populasi penduduk dunia yang berusia lebih dari 60 tahun menderita hipertensi. Angka *Proportional MortalityRate* akibat hipertensi di seluruh dunia adalah 13% atau sekitar 7,1 juta kematian (American Health Assosiation, 2011).

Sesuai dengan data WHO bulan September 2011, disebutkan bahwa hipertensi menyebabkan 8 juta kematian per tahun di seluruh dunia dan 1,5 juta kematian per tahun di wilayah Asia Tenggara (WHO, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan sebagian besar kasus hipertensi dimasyarakat belum terdiagnosa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur 18 tahun ke atas, dimana prevalensi penderita hipertensi yaitu sebesar 31,7%. Tetapi 7,2 % penduduk yang sudah mengetahui menderita hipertensi dan 0,4% kasus yang telah meminum obat hipertensi.

Di negara maju, pengendalian hipertensi juga belum memuaskan bahkan dibanyak negara pengendalian tekanan darah hanya sekitar 8%, hal ini

disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi dari penderita itu sendiri, tenaga kesehatan, obat - obatan maupun pelayanan kesehatan. Ahli jantung menyatakan bahwa hipertensi sebenarnya merupakan penyakit yang dapat dicegah apabila faktor resikonya dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan tekanan darah dapat dilakukan sejak dini (usia pralansia) meliputi monitoring tekanan darah secara teratur, program hidup sehat tanpa asap rokok, peningkatan aktifitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang rendah garam. Semua itu merupakan kombinasi upaya mandiri oleh individu atau masyarakat dan didukung oleh program pelayanan kesehatan yang memadai dan ada disekitarnya.

Pralansia merupakan seseorang yang berusia antara 45-59 tahun (Maryam, 2010). Masa pralansia merupakan persiapan diri untuk mencapai usia lanjut yang sehat, aktif, dan produktif, karena pada masa ini merupakan masa terjadinya perubahan diri seperti terjadinya menopause, puncak karier, masa menjelang pensiun, dan rasa kehilangan (kedudukan, kekuasaan, teman, keluarga, pendapatan). Kasus hipertensi biasanya diderita oleh pra lansia, akan tetapi, pada kenyataannya hipertensi bisa dideteksi sejak dewasa. Pada usia pralansia, penyakit hipertensi sudah dapat diprediksi apakah berpotensi atau tidak (Afrianty, 2009). Menurut WHO dalam Nugroho (2008), bahwa batasan lansia digolongkan menjadi empat, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu lansia dengan usia 60-74 tahun, usia lanjut tua (*old*) yaitu lansia usia 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) yaitu lansia usia diatas 90 tahun.

Penuaan pada lansia dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit *degenerative* pada lansia yang mempunyai tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi adalah hipertensi. Kasus hipertensi pada lansia biasanya dianggap biasa saja oleh lansia bahkan keluarga di sekitarnya. Kebanyakan orang beranggapan bahwa merupakan suatu kewajaran apabila lansia banyak yang sakit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bagi penderita tentang gejala, tindak lanjut perawatan, dan pencegahan hipertensi (Warta, 2005).

Pengetahuan merupakan hasil proses mencari tahu dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep - konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2003). Dientang usia yang semakin menua kemungkinan intelegensi dan kemampuan penerimaan atau mengingat akan mengalami penurunan. Menurut Ahmadi (2001), daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Agoes.dkk, 2013).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Musthofa (2013), dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke di Puskesmas Ponorogo.” Di dapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penderita hipertensi dalam pencegahan stroke. Hasil penelitian yang di

lakukan oleh Asikin (2012), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasien Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Lompoe, Parepare.” Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pasien dalam pencegahan penyakit hipertensi di Puskesmas Lompoe Parepare.

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap muncul akibat adanya stimulus yang didapatkan baik dari dirinya sendiri atau orang lain. Sikap yang ditunjukkan penderita hipertensi dapat dilihat dari faktor gaya hidup seperti kurang beraktivitas karena faktor usia, kebiasaan minum kopi, kebiasaan merokok terutama pada laki-laki, dan mengonsumsi makanan yang dapat memicu timbulnya hipertensi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi mengatakan sulit mengubah kebiasaan mereka (Fitriani, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo, angka kejadian hipertensi tertinggi berada di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul, diperoleh data mengenai distribusi penyakit hipertensi pada pralansia dari bulan Oktober 2014-Februari 2015 yaitu sebanyak 94 orang (laporan Kesehatan Puskesmas, 2015). Data hipertensi pada pralansia paling banyak didapatkan di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul dengan jumlah penderita 30 orang (Laporan Kesehatan Puskesmas, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada bulan Juni di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo

Bantul diperoleh hasil data bahwa jumlah pralansia 64 orang, yang tidak mengalami hipertensi 34 pralansia, dan berdasarkan hasil wawancara dari 8 pralansia di dapatkan 3 (37,5%) pralansia mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan 5 (62,5%) orang pra lansia mengalami tingkat pengetahuan rendah, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Hipertensi Pralansia Didusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini “Adakah hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang hipertensi pada pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.
- b. Mengetahui sikap pencegahan hipertensi pada pralansia di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul.

- c. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pada pra lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah kepustakaan tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pralansia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi perawat untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta sumber pustaka terutama tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pralansia.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merencanakan program posyandu pralansia. Diharapkan dapat menambah informasi dan motivasi pralansia untuk hidup sehat.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan merupakan kesempatan bagi peneliti dalam mempraktikkan teori yang telah diberikan dalam kuliah untuk kemudian diterapkan langsung ke masyarakat mengenai hubungan tentang tentang hipertensi dengan sikap pencegahan hipertensi pralansia.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tujuan	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Musthofa, dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke di Puskesmas Ponorogo.”	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penderita hipertensi dalam pencegahan stroke	Analitik korelasional. Populasi penelitian adalah semua penderita hipertensi di Puskesmas Ponorogo Utara. Besar sampel adalah 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.	hasil penelitian terhadap 50 responden menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (58%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 21 responden (42%) mempunyai pengetahuan buruk. Sedangkan 26 responden (52%) mempunyai perilaku positif dan sebanyak 24 responden (48%) perilaku negatif.	Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan. Jenis dan rancangan penelitian yaitu menggunakan kuantitatif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu perilaku penderita hipertensi dalam pencegahan stroke, serta waktu dan tempat penelitian juga berbeda
2	Asikin, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasien Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Lompoe, Parepare.	mengetahui hubungan Pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap pasien dalam pencegahan penyakit hipertensi	Analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat yang cukup begitu pula dengan sikap pasien dalam pencegahan penyakit hipertensi. Hasil	Persamaanya terletak pada variabel bebas yaitu meneliti tentang tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi, serta jenis dan rancangan penelitian juga sama.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian

				uji dari korelasi spearman rho pada program SPSS didapatkan hasil $p = 0,043$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dan koefisien korelasi 0,456 ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pasien dalam pencegahan penyakit hipertensi dipuskesmas Lompo'e Parepare		
3	Anni Sinaga Hubungan Sikap Pralansia dengan Tindakan Pencegahan Tentang Hipertensi di RW 07 Kelurahan Margasuka Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung	Mendapatkan gambaran hubungan sikap pralansia dengan tindakan hipertensi di RW 07 Kelurahan Margasuka Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung	Deskriptif korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara sikap pralansia dengan tindakan pencegahan hipertensi di RW 07 Kelurahan MargasukaBandung dengan hasil $v \text{ } p \text{ } lue$ 0,009 ($p < 0,05$).	Persamaannya terletak pada variabel terikat yaitu tindakan pencegahan penyakit hipertensi, serta jenis dan rancangan penelitian yaitu menggunakan kuantitatif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Perbedaanya terletak pada variabel bebas penelitian yaitu sikap pralansia, serta waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, E. (2009). *Perilaku Klien Hipertensi dalam Upaya Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Caringin Bandung*. Bandung : STIKI.
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2009
- Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- American Heart Association. 2011. *Heart International Cardiovascular Disease Stastic*. <http://www.americanheart.org>. diakses 7 maret 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asikin, Muhammad. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasien Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Lompoe Parepare*. Jurnal vol. VI no II. <http://www.poltekkes-mks.ac.id/index.php/tutorials-mainmenu-48/media-kesehatan/vol-vi-no-2.htm>, 15 Maret 2015.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid V*. Jakarta :Puspa Swara
- Dalimartha, S. et al, (2008). *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus
- Fitiani, Erda. (2005). *Pola Kebiasaan Makanan Penderita Hipertensi Lanjut Usia di Jakarta*. Jakarta : Tunas Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi III. Salemba Medika: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas
- Machfoedz, I. 2014. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Fitramaya: Yogyakarta.

- Maryam, R. Siti. (2010). *Buku Panduan Bagi Kader Posbindu Lansia*. Jakarta : Trans Info Media.
- Muhaimin. (2008). *Perencanaan Menu Untuk Penderita Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Penebar Swadana.
- Musthofa, Khoirul. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke di Puskesmas Ponorogo*. Ponorogo : Stikes Muhammadiyah Ponorogo
- Nugroho, W. (2000). *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta : ECG
- _____. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : ECG
- Nursalam, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, H. 2007. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Puskesmas Dlingo Bantul. (2015). *Laporan Kesehatan*
- Riskedas. 2013. Jakarta; *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departement Kesehatan Republik Indonesia*.
- Riwidikdo. 2009. *Statistik Kesehatan*. : Mitra Cendikia.
- Saryono, Ari S. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sastroasmoro. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4 2011*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soenanto, Hari. 2009. *Aspek psikologis kehidupan*. Jakarta :
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tambayong, Jan. 2000. *Patofisiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : ECG

Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

WHO-ISH (2011). Hypertension Guideline Committee. *Guidelines of the management of hypertension*. J Hypertension. 2011.

Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto